

SURAT KETERANGAN

Nomor: 582/UNUSA/Adm-LPPM/XII/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 6 Desember 2018.

Judul : Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Mengonsumsi Miras di Wilayah Wiyung - Surabaya

Penulis : Budi Dwi Prasetyo Utomo, Qori'ila Saidah, Nur Chabibah

Identitas Jurnal : Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun 2017

No. Pemeriksaan : 2018.12.07.153

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 26%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 7 Desember 2018

Ketua LPPM,



Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

Paper

by Qori Saidah 5

Submission date: 06-Dec-2018 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1051645992

File name: proceeding_semnas_majapahit_qori_-_Qori_Saidah.pdf (293.01K)

Word count: 2595

Character count: 15752

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MENGGONSUMSI MIRAS DI WILAYAH WIYUNG - SURABAYA

Budi Dwi Prasetyo Utomo¹⁾, Qori' Ila Saidah²⁾, Nur Chabibah³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Abstract

Alcohol consumption among teenager are triggered by some factors such as parenting factor, sociality among teenager, environmental factor and also their personality factor. The purpose of this research is to know the corelation between parenting factor, sociality among teenager, social environment and apersonality factor with the abuse of alchohol among teenager. The desain of this research are using the cross sectional method, the number of the taken samples are 40 teenager who live at RW 002 district wiyung subdistrict wiyung, surabaya which are taken on 20th february 2017. Dependent and independent variables are the factor that encourage teenagers to consume alchohol. The sampling method for this research are using questionnaire , and analize by using Chi Square analisys. The results of this research are showing that the highest factor that encouraging teenagers to consume alchohol is sociality among teenagers that shown up to 70%, and also the result show that among 40 respondent 10 of them are light alchohol drinker and 30 of them are heavy alchohol drinker. I hope that in the future teenagers willing to be more cautious choosing who they hangout with, for their parents to be more observant to their childern development, and also for the headchief that are to control society activities and to keep security patrol more active to avoid any unwanted activity that lead to bad things such as alchohol consumption.

Keywords: Supporting factors, alcohol consumption in adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari pemikiran yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berfikir secara logis. Pada usia remaja berkembang, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba-coba. Apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif (Prihyugiarto, 2008). Pergaulan negatif memberikan pengaruh dalam penggunaan minuman keras, karena dengan minuman keras mereka berharap mendapatkan kegembiraan, menghilangkan rasa rendah diri, dan mempertahankan gengsi. Kesibukan orang tua, konflik pernikahan, perpisahan dan kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya pengawasan orang tua. Remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan.

Pada tahun 2010, total konsumsi di seluruh dunia adalah sama dengan 6,2 liter alkohol murni per orang 15 tahun dan lebih tua (WHO 2010). Sementara itu Sebanyak 115 kasus diungkap Polrestaes Surabaya dalam Operasi Camer Semeru 2016. Kasus minuman keras (miras) mendominasi perolehan kasus. Ada 115 kasus yang di ungkap selama pelaksanaan 12 hari Operasi Camer Semeru. Sasarannya adalah premanisme, perjudian, miras, dan bahan peledak. Dari hasil pengkajian di Wilayah Wiyung RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya terdapat 20 remaja, diperoleh sample 9 orang remaja, 5 remaja diantaranya mengkonsumsi miras, 2 remaja pernah namun tidak sering mengkonsumsi miras, dan 2 remaja lagi tidak pernah mengkonsumsi miras. Faktor pergaulan remaja setiap hari mempunyai pengaruh besar terhadap angka kejadian mengkonsumsi minuman keras pada remaja selama ini di wilayah Wiyung RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya terdapat banyak remaja yang mengkonsumsi miras.

Besarnya masalah pada perilaku mengkonsumsi minuman keras di Wiyung terdapat banyak faktor-faktor yang

memperngaruhi perilaku remaja yaitu keluarga seperti kesibukan orang tua, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, kurangnya pengawasan orang tua. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minuman keras (Hinshaw dkk, 2009).

Besarnya permasalahan pengaruh minuman keras yang dikonsumsi oleh remaja yang berdampak pada perilaku sehari-hari remaja tersebut. Maka dari itu, agar tidak terjadi dampak terhadap perilaku remaja :9) bat mengkonsumsi minuman beralkohol maka disarankan agar keluarga lebih memperhatikan anak remaja dengan menciptakan suasana di rumah yang aman dan nyaman, bagi remaja diharapkan agar memiliki kepribadian yang baik dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif, serta dapat selektif dalam memilih teman, bagi perawat agar memberikan penyuluhan tentang faktor remaja mengkonsumsi minuman beralkohol di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan desain *Observasional Analitik*, yang bertujuan mencari hubungan antar variabel. Desain *Cross Sectional* untuk menekankan waktu pengukuran atau observasi dari data variabel independent faktor pola asuh orang tua, pergaulan remaja, lingkungan sosial, kepribadian dan variabel dependent yaitu konsumsi miras pada remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan jenis *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel 40 responden. Instrumen yang digunakan dalam penilaian faktor pendukung adalah kuisioner pola asuh orang tua, pergaulan remaja, lingkungan sosial dan kepribadian. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin dengan konsumsi miras dan faktor dominan dalam konsumsi miras.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 februari 2017 dengan total responden 40 remaja.

Tabel 1. Faktor Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras

No.	Konsumsi miras		
	Peminum ringan	Peminum sedang	Peminum berat
1.	0 remaja	7 remaja	8 remaja
2.	0 remaja	3 remaja	19 remaja
3.	0 remaja	0 remaja	3 remaja

Pengambilan data menunjukkan bahwa dari 40 responden pola asuh baik 7 peminum sedang 8 peminum berat, pola asuh cukup baik 3 peminum sedang 8 peminum berat sedangkan pola asuh kurang baik 3 peminum berat .

Tabel 2. Faktor Pergaulan Bebas Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras

No.	Konsumsi miras		
	Peminum ringan	Peminum sedang	Peminum berat
1.	0 remaja	0 remaja	0 remaja
2.	0 remaja	6 remaja	6 remaja
3.	0 remaja	4 remaja	24 remaja

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 40 responden terdapat pergaulan baik 0 peminum, pergaulan cukup baik 6 peminum sedang 6 peminum berat dan pergaulan kurang baik 4 peminum sedang 24 peminum berat.

Tabel 3. Faktor Lingkungan Sosial Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras

No.	Konsumsi miras		
	Peminum ringan	Peminum sedang	Peminum berat
1.	0 remaja	2 remaja	1 remaja
2.	0 remaja	4 remaja	20 remaja
3.	0 remaja	4 remaja	9 remaja

Hasil analisis memperlihatkan bahwa lingkungan sosial pada remaja terdapat lingkungan baik 2 peminum sedang 1 peminum berat, lingkungan cukup baik 4 peminum sedang 20 peminum berat dan lingkungan kurang baik 4 peminum sedang 9 peminum berat.

Tabel 4. Faktor Kepribadian Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras

No.	Konsumsi miras		
	Peminum ringan	Peminum sedang	Peminum berat
1.	0 remaja	3 remaja	4 remaja
2.	0 remaja	4 remaja	22 remaja
3.	0 remaja	3 remaja	4 remaja

Hasil memperlihatkan bahwa lingkungan baik ada 3 peminum sedang 4 peminum berat, lingkungan cukup baik 4 peminum sedang 22 peminum berat dan lingkungan kurang baik 3 peminum sedang 4 peminum berat.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui variabel independent mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependent adalah uji regresi linier. Adapun dari hasil uji statistik diperoleh nilai kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 5. Faktor Dominan Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras

Varibel	Koefisien Beta
Pola Asuh Orang Tua	0.001
Pergaulan Remaja	0.011
Lingkungan Sosial	0.001
Kepribadian	0.001

Berdasarkan nilai koefisien beta pada tabel diatas terlihat nilai koefisien variabel faktor pendukung adalah yang paling besar, yang artinya variabel pola pergaulan remaja memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap konsumsi miras pada remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya dibandingkan variabel bebas lainnya.

3.1. Analisis Faktor Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras.

Remaja mengkonsumsi miras terjadi karena adanya tekanan dari orang tua seperti peraturan yang mengharuskan remaja untuk tetap berada di rumah setelah pulang sekolah hal ini menyebabkan remaja menjadi depresi dengan adanya peraturan tersebut sehingga remaja menggunakan miras sebagai pelampiasan amarah. pola asuh kurang baik terdapat 3 remaja yang mengkonsumsi miras

dengan katagori peminum berat dikarenakan remaja yang pola asuh kurang baik sudah terbiasa mengkonsumsi miras oleh karena itu remaja dengan pola asuh kurang baik mengkonsumsi miras sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh (Soetijiningsih, 2008).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya pola asuh baik dengan cara mengasuh anak dengan memberikan peraturan yang ketat sehingga kebebasan anak bertindak atas nama diri sendiri untuk melakukan hal negatif seperti konsumi miras tidak terjadi, pola asuh cukup baik ditandai dengan dengan adanya pengakuan dari orang tua agar anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua, pola asuh kurang baik orang tua yang mendidik anaknya dengan bebas dan anak dianggap sebagai orang dewasa, anak diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan hal apa saja yang dikehendakinya.

3.2. Analisis Faktor Pergaulan Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras.

Dari hasil penelitian di lapangan faktor pergaulan remaja yang menunjukkan hasil dominasi tertinggi terdapat di pergaulan kurang baik yaitu 28 responden (70%) pernah mengkonsumsi miras, 4 remaja peminum sedang dan 24 peminum berat dibandingkan dengan pergaulan cukup baik yang hanya 12 remaja (30%) yang pernah mengkonsumsi miras. "kelompok pemakai", pada remaja yang "kecewa" dengan kondisi di dalam keluarganya. Remaja sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebayanya, adanya ajakan atau tawaran dari teman serta banyaknya film dan sarana hiburan yang memberikan contoh "model pergaulan masa kini" biasanya mendorong remaja minum-minuman keras secara berkelompok.

Peneliti berpendapat bahwa kalangan remaja terjerumus minum-minuman keras pada dasarnya remaja awalnya hanya mencoba karena keluarga atau teman-teman mengunakanya yang kemudian menjadi

8

kebiasaan. Selain itu kurangnya pengendalian diri pada remaja itu sendiri seperti kurangnya pendalaman dan minimnya keimanan di kalangan remaja yang menjadikan muda terbawa arus yang sebetulnya banyak sekali segi negatifnya dalam pergaulan yang kurang baik di dalam pertemanan tersebut.

3.3. Analisis Faktor Lingkungan Sosial Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras.

Menurut (Razak, 2009:24) faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan NAPZA/alkohol.

Peneliti menganalisis bahwa selain lingkungan masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan remaja menjadi peminum berat meski di dalam lingkungan sosial yang cukup baik. Stresor dalam kehidupan di lingkungan merupakan kondisi pencetus terjadinya gangguan penggunaan miras bagi seorang remaja, menggunakan miras merupakan cara untuk mengatasi stres yang di alami dalam lingkungan, contohnya kehilangan orang tua atau sesuatu yang berarti seperti : pacar, saudara, *drop out* dari sekolah atau pekerjaan. Penyambutan saat kerabat jauh yang hendak bertamu salah satu contoh untuk menyambut kedatangannya adalah memberikan sebuah minuman beralkohol (miras) sebagai bentuk penghormatan untuk menyambut kedatangannya.

3.4. Analisis Faktor Kepribadian Pada Remaja Dalam Konsumsi Miras.

Dapat diketahui dengan spesifik data hasil penelitian pada kepribadian seorang remaja dengan kepribadian baik ada 7 remaja 3 peminum sedang dan 4 peminum berat pada kepribadian ini remaja memiliki kepribadian/sifat yang baik hanya saat di bertemu dengan orang tua dirumah tetapi pada saat di luar rumah mereka mengkonsumsi miras karena saat berada diluar rumah remaja merasa bebas dan beranggapan bahwa tidak ada yang dapat mengatur kesenangan mereka, dari 40 responden 50% peminum berat dari kepribadian cukup baik sedangkan 10% peminum berat dari kepribadian baik dan kurang baik. Hal ini terlihat perbedaan/selisih yang jauh dari dua kepribadian tersebut. Menurut Calhoun & Aocela (1976) kontrol diri diperlukan dengan dua alasan. Pertama adalah alasan sosial yaitu bahwa individu tidak

hidup sendiri tetapi dalam kelompok masyarakat. Individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu ketentraman sosial. Kedua adalah alasan personal, yaitu bahwa kontrol diri membutuhkan individu untuk belajar mengenai kemampuan, kebaikan dan hal-hal lain yang diinginkan dari kebudayaan. Peneliti menganalisis bahwa kepribadian cukup baik bisa menjadikan remaja menjadi peminum berat, salah satu faktornya adalah sifat rendah diri. Rendah diri dalam pergaulan masyarakat karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya, maka remaja menyalahgunakan minuman keras sehingga dapat merasa apa yang diangan-angankan atara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

3.5. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pada Remaja Konsumsi Miras.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja yang pernah mengkonsumsi miras di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Dari seluruh responden yang berjumlah 40 responden semua pernah mengkonsumsi miras diantaranya 10 responden peminum sedang dan 30 responden peminum berat. Hasil analisis faktor yang paling dominan mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi miras adalah faktor pergaulan remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa 70% faktor pergaulan remaja yang kurang baik adalah prosentase tertinggi dari faktor-faktor pendukung remaja dalam mengkonsumsi miras di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Penyebabnya adalah remaja karena remaja takut ditolak dari pergaulan kelompok adanya tekanan dari teman sebaya seperti diajak, dibujuk ataupun diancam yang mewajibkan mereka mengkonsumsi miras pada saat berkumpul di akhir pekan atau pada hari libur. Kelompok teman sebaya bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Perananya itu semakin penting terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini yaitu, perubahan struktur keluarga, dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, ekspansi jaringan komunikasi diantara kawula muda, dan

panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa (Yusuf, 2010:59).

Remaja ¹⁰ing berteman dan bergaul setiap hari dengan teman sebaya yang merupakan pemakai dan penyalahgunaan alkohol disertai kerentanan terhadap tekanan dari teman sebaya adalah salah satu faktor penyalahgunaan konsumsi miras pada remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya.

4. KESIMPULAN

Faktor pendukung yaitu pola asuh orang tua, pergaulan remaja, lingkungan sosial dan kepribadian pada remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya pada 20 Febuari 2017 berhubungan dengan konsumsi miras.

Faktor dominan yaitu faktor pergaulan remaja yang mempengaruhi remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya pada 20 Febuari 2017 terdapat hubungan dengan konsumsi miras

REFERENSI

- Ahmad, N.S. (2007). Mengenal Pati Indikator Tingkah Laku Mangsa Penderaan.
- Aminudin, 2010. Bahaya Alkohol Bagi Kesehatan. Jakarta : Quadra.
- Amriel, Reza I, (2008). Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba. Jakarta: ¹²emba Humanika.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di ¹³kolah. Yogyakarta: Buku Biru.
- Azwar, S. (2010). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ¹²artemen Pendidikan Nasiona. (2008). Kamus Besar Indonesia (Pustaka Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajoesman, Noegroho. (2009) ¹⁶Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kholip. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hibbert, A., et al. (2008). Rujukan Cepat Psikiatri. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A.A. (2011). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: ¹⁰emba Medika.
- Kartono, Kartini. (2014). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monks. (2006). Psikologi Perkembangan ⁸ pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: UGM press.
- Nasir, A dan Abdul, M. (2011). Dsar - Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Puspita, Herein. (2008). ⁸ Narkoba dan Minuma Keras. (<http://www.hayati.Ipb.Com/user/rudvet/Pps702/Herien.htm>) di unduh 18 Maret 2017 jam 09.00 wib
- Razak, Abdul. (2009). Remaja Dan Bahaya Narkoba, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumiyati, dkk. 2006. Tuntas Tuntutan Ke Universitas. Jakarta : Graha Pustaka Jakarta.
- Santrock, John W. 2007. Remaja. Jilid 2. Edisi ke-11. Jakarta : Erlangga
- Santrock, John W. (2009). Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.

Paper

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	5%
2	zaghipocker.blogspot.com Internet Source	3%
3	isywah.blogspot.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	repository.upi.edu Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
7	www.mediasurabaya.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	ejournal.stikeswilliambooth.ac.id Internet Source	1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
13	fitriyantiaduth.blogspot.com Internet Source	1%
14	docobook.com Internet Source	1%
15	ridhasyahidaimanisalmazakiyahmediabki.wordpress.com Internet Source	1%
16	media.neliti.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On